



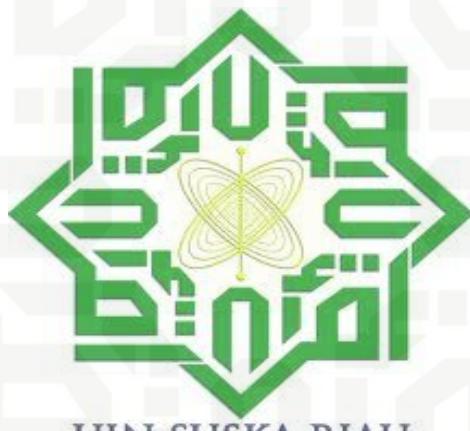
UIN SUSKA RIAU

**PENGARUH KEBIJAKAN TAPERING OFF THE FED AMERIKA
SERIKAT TERHADAP KONDISI CADANGAN DEVISA NEGARA
INDONESIA DI ERA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

Kasim Riau



OLEH :

RIKA OKTOVINA
NIM. 11870120260

**KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

**PEKANBARU
2022 M/1443 H**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RIKA OKTOVINA
NIM : 11870120260
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
JUDUL : PENGARUH KEBIJAKAN TAPERING OFF THE FED AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONDISI CADANGAN DEVISA NEGARA INDONESIA DI ERA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)

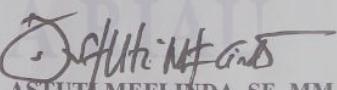
DISETUJUI OLEH:

PMBIMBING


FAKHRURROZI, SE, MM
NIP. 19670725 200003 1 002

MENGETAHUI:

KETUA PRODI S1 MANAJEMEN


ASTUTI MEEINDA, SE, MM
NIP. 19720513 200701 2 018





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : RIKA OKTOVINA
NIM : 11870120260
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI : S1 MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN
SEMESTER : VIII (DELAPAN)
JUDUL : PENGARUH KEBIJAKAN TAPERING OFF THE FED AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONDISI CADANGAN DEVISA NEGARA INDONESIA DI ERA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)

DISETUJUI OLEH:

KETUA PENGUJI

Dr. JHN AFRIZAL, S.H., MA
NIP. 19790911 201101 1 003

ANGGOTA

PENGUJI I

LUSIAWATI, SE, MBA
NIP. 19780527 200710 2 008

PENGUJI II

FITRI HIDAYATI, SE, MM
NIK. 130 411 018



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 27 April 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Oktovina
Nim : 11870120260
Tempat/Tgl. Lahir : Pulau Payung, 09 Oktober 1999
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Prodi : S1 Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Tapering Off The Fed Amerika Serikat Terhadap Kondisi Cadangan Devisa Negara Indonesia Di Era Pandemi Virus Corona (Covid-19)

Menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ilmiah saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 Maret 2022

mbuat pernyataan



Rika Oktovina
NIM 11870120260



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

PENGARUH KEBIJAKAN TAPERING OFF THE FED AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONDISI CADANGAN DEVISA NEGARA INDONESIA DI ERA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)

Oleh:

RIKA OKTOVINA

NIM: 11870120260

Email: rikaoktovina@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap kondisi cadangan devisa Negara Indonesia di era pandemi virus corona (Covid-19), baik secara parsial maupun secara simultan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan (Uji F) menunjukkan variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa. Dan secara parsial (Uji t) variabel tingkat inflasi dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Cadangan Devisa.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahi robbil'alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan rahmatan lil alamin yang mengeluarkan manusia dari lumpur jahiliyah menuju kepada peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi obor bagi perjalanan hidup manusia, sehingga ia selamat di dunia dan di akhirat.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Tapering Off The Fed Amerika Serikat Terhadap Kondisi Cadangan Devisa Negara Indonesia Di Era Pandemi Virus Corona (Covid-19)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Jurusan Manajemen Konsentrasi Keuangan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua peneliti tercinta khususnya **Bapak Basir** dan **Ibu Dasniwati** yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendukung dan mencukupi segala kebutuhan materi maupun non materi dalam pembuatan skripsi ini beserta nasehat-nasehat yang selalu memotivasi peneliti.

Peneliti juga menyadari tanpa bantuan, bimbingan, saran dan fasilitas dari berbagai pihak penelitian skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:



UIN SUSKA RIAU

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Ibu Astuti Meflinda, SE, MM selaku ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 4. Ibu Lusiawati, SE,MBA selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan solusi atas permasalahan selama perkuliahan peneliti.
 5. Bapak Fakhrurrozi, SE, MM selaku dosen konsultasi dan sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membuka pikiran peneliti, memberi motivasi, bimbingan, arahan, saran-saran kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi.
 6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
 7. Segenap Staf Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada peneliti.
 8. Adikku tercinta Rafy Aditya serta seluruh keluarga atas doa dan kasih sayang kepada peneliti, juga menjadi motivasi dan penyejuk jiwa bagi peneliti.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
9. Teman-teman organisasi Formadiksi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah banyak memberikan doa dan dorongan kepada peneliti.
10. Sahabat-sahabat peneliti yang telah membantu serta mendukung peneliti baik bantuannya maupun tenaga, waktu, semangat, dukungan dan doa yang diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen terutama konsentrasi keuangan yang telah banyak memberikan motivasi dan tempat untuk bertukar pikiran bagi peneliti.
12. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, memotivasi dan menyadarkan peneliti melalui kritikan dan saran.
- Peneliti menyadari skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini lebih layak. Peneliti berharap semoga skripsi ini berguna bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 25 April 2022
Peneliti,

Rika Oktovina
11870120260



UIN SUSKARIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Manajemen Keuangan	11
2.1.2 Tapering Off	12
2.1.3 Cadangan Devisa	13
2.1.4 Tingkat Inflasi	16
2.1.6 Tingkat Suku Bunga	19
2.2 Pandangan Islam Terkait Cadangan Devisa	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	33
2.5 Operasional Variabel	33



UIN SUSKA RIAU

2.6 Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	42
3.5.4 Uji Hipotesis	42
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	43
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	45
4.1 Cadangan Devisa Indonesia.....	45
4.2 Tingkat Inflasi Amerika Serikat.....	47
4.4 Tingkat Suku Bunga Amerika Serikat	48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	51
5.1 Analisis Statistik Deskriptif	51
5.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
5.2.1 Uji Normalitas	52
5.2.2 Uji Multikolinieritas	54
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	55
5.2.4 Uji Autokorelasi	57



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	58
5.4 Hasil Uji Hipotesis.....	60
5.4.1 Uji t (Parsial)	60
5.4.2 Uji F (Simultan).....	60
5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61
5.6 Pembahasan.....	62
BAB VI PENUTUP	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Posisi Cadangan Devisa Indonesia.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 2.2 Operasional Variabel Penelitian.....	34
Tabel 5.1 Hasil Statistik Deskriptif	52
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinieritas	55
Tabel 5.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Tabel 5.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	58
Tabel 5.7 Hasil Uji t (Parsial).....	60
Tabel 5.8 Hasil Uji F (Simultan)	61
Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	61



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Laju Inflasi Amerika Serikat	3
Gambar 1.2 Tingkat Suku Bunga Amerika Serikat	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	33
Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas.....	53
Gambar 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era global saat ini mendorong negara-negara di dunia menuju perdagangan internasional. Salah satu dan sumber pembiayaan dalam perdagangan luar negeri dan dalam pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa suatu indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana suatu negara mampu melakukan perdagangan luar negeri. Berbicara mengenai perdagangan luar negeri, juga tidak lepas dari neraca pembayaran yang merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa Indonesia, apakah mengalami surplus atau defisit (**Gandhi, 2006**).

Berdasarkan data-data yang dirilis oleh Bank Indonesia pada setiap akhir tahun selama 10 tahun terakhir, maka cadangan devisa terbesar terjadi pada akhir tahun 2020 dengan nilai cadangan devisa sebesar US\$ 135,9 miliar atau naik sebesar 5,20% jika dibandingkan dengan akhir tahun 2019 yang sebesar US\$ 129,2 miliar.

Namun pada tahun 2013, Indonesia memiliki cadangan devisa yang bisa dikatakan rendah, yang mana hal ini disebabkan oleh adanya taper tantrum dari bank sentral Amerika Serikat yang bernama The Fed. Efek dari kebijakan ini dari sudut neraca pembayaran adalah semakin menipisnya cadangan devisa negara Indonesia. Menipisnya cadangan devisa negara Indonesia digunakan untuk intervensi dalam rangka menekan nilai kurs. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dikarenakan negara yang sedang diserang krisis valuta asing, ketahanan ekonominya tergantung terhadap besarnya cadangan devisa yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Dianita, & Idah Zuhroh (2018), yang menyatakan bahwa krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 juga turut berpengaruh terhadap posisi cadangan devisa suatu negara. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa dalam jangka pendek maupun jangka panjang, krisis ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan bagi cadangan devisa Indonesia tahun 1990-2016. Semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki suatu negara, maka semakin tahan pula negara tersebut dalam menghadapi krisis. Hal ini berkaitan dengan krisis ekonomi sektor moneter yang terjadi pada tahun 1998.

Hal ini sejalan dengan krisis keuangan 2008 merupakan salah satu krisis terbesar sejak krisis 1997. Masa awal krisis ini terjadi pada 9 Desember 2007. Krisis ini diawali dari pernyataan ketidaksanggupan *Banque Nationale de Paris* (BNP) Paribas untuk melakukan likuidasi terhadap sekuritas terkait *Subprime Mortgage* dari Amerika Serikat. *Subprime Mortgage* itu sendiri merupakan kredit perumahan yang ditawarkan kepada masyarakat Amerika Serikat dengan kemampuan ekonomi yang kurang baik. Oleh karena itu kredit ini merupakan jenis kredit risiko tinggi.

Untuk meredam dampak yang ditimbulkan oleh krisis keuangan 2008, hampir setiap negara di dunia mengeluarkan paket kebijakan yang bertujuan untuk menyelamatkan perekonomiannya masing-masing. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan yang dilakukan oleh *The Fed*, bank

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

sentral Amerika Serikat. Dengan keadaan suku bunga acuan (*Fed Rate*) berada di level hampir nol (0,25%), maka perlu mengambil kebijakan yang dapat menyelamatkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat. *The Fed* tidak dapat menurunkan kembali suku bunga karena sudah mendekati nol dan dinilai tidak terlalu menguntungkan apabila kebijakan tersebut dilakukan. Di sisi lain jika suku bunga ditingkatkan maka perputaran uang dalam masyarakat akan berkurang dan perekonomian tidak akan bergerak. Kebijakan ini merupakan awal mula indikasi pengurangan dana stimulus (*Tapering Off*).

Kebijakan *Tapering off* merupakan kelanjutan dari kebijakan sebelumnya yaitu *Quantitative Easing*. Pada umumnya, indikator pengukur kapan *Tapering Off* dilaksanakan adalah ketika inflasi mengalami keseimbangan, tingkat pengangguran menuju normal serta tingkat suku bunga yang mengalami pemulihan yang menandakan ekonomi mulai aktif kembali.

Berikut adalah data laju inflasi di Amerika Serikat :



Gambar 1.1 Laju Inflasi Amerika Serikat (2013-2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan data diatas, laju inflasi tercatat mencapai 1,3% pada tahun 2020 sama persis dengan laju inflasi pada tahun 2015 yakni sebesar 1,3% juga. Lalu mengalami kenaikan yang dimulai pada tahun 2016 sebesar 1,8% dan terus mengalami kenaikan hingga tembus di angka 2,2% pada tahun 2018. Bisa dikatakan bahwa inflasi tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun 2019 yang sebelumnya mencapai angka 2,1%.

Kenaikan harga konsumen pada tahun sebelumnya mencerminkan kenaikan yang stabil terhadap permintaan barang dan jasa sejak tindakan lockdown untuk menahan penyebaran virus corona awal tahun. Ini menunjukkan inflasi secara bertahap kembali ke laju sebelum krisis. Pada bulan-bulan awal pandemi, harga tiket pesawat dan hotel jatuh saat warga AS harus tinggal di rumah. Tetapi ketika ekonomi telah dibuka kembali, permintaan secara bertahap meningkat.

Selain laju inflasi yang terkena dampak dari *tapering off*, tingkat suku bunga juga terkena dampaknya seperti yang tercermin dibawah ini :



Gambar 1.2 Tingkat Suku Bunga Amerika Serikat (2013-2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kitab

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tidak hanya menaikkan suku bunga acuan, The Fed juga memberikan sedikit kejutan. Proyeksi suku bunga (*dot plot*) pada akhir tahun menunjukkan titik tengah di 2,25-2,5%. Padahal pada rapat Maret, median masih di 2-2,25%. Artinya, The Fed butuh dua kali kenaikan suku bunga masing-masing 25 basis poin lagi untuk berada di 2,25-2,5% pada akhir 2018. Dengan begitu, kenaikan suku bunga sepanjang 2018 menjadi empat kali, bertambah dibanding perkiraan sebelumnya yaitu tiga kali.

Pengaruh suku bunga terhadap cadangan devisa adalah jika suku bunga menurun maka cadangan devisa akan menurun begitu pula sebaliknya jika suku bunga meningkat maka cadangan devisa akan meningkat. Berkaca dari pengalaman terdahulu, dampak dari adanya *tapering off* dapat dirasakan secara bertahap. Sehingga *tapering off* tidak akan terlalu menekan nilai tukar rupiah hingga *capital outflow* secara drastis. Di sisi lain, Bank Indonesia (BI) beranggapan bahwa tapering off akan sangat mempengaruhi cadangan devisa negara (www.merdeka.com).

Tabel 1.1
Posisi Cadangan Devisa Negara Indonesia
Periode 2013-2020
(Juta USD)

No.	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1.	Emas Moneter	3,023	3,027	2,661	2,876	3,346	3,230	3,844	4,758
2.	Special Drawing Rights (SDRs)	2,712	2,551	2,442	1,499	1,588	1,553	1,542	1,605
3.	Reserve Position in the Fund	224	211	202	1,056	1,119	1,096	1,090	1,135

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

3. Penggunaan hanya untuk keperluan ilmiah.

4. Penggunaan tidak menggantikan keperluan yang wajar UIN Suska Riau.

(RPF)								
Cadangan Devisa Lainnya	93,428	106,073	100,626	110,931	124,143	114,776	122,707	128,398
Uang Kertas Asing (UKA) dan Simpanan	19,204	19,477	12,086	11,388	9,115	12,549	10,326	10,385
Surat Berharga	73,669	86,027	87,986	98,953	114,450	101,656	111,748	117,324
Tagihan Lainnya	555	569	554	590	579	571	633	689
Total	99,387	111,862	105,931	116,362	130,196	120,654	129,183	135,897

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan data diatas, dapat kita ketahui bahwasanya dari tahun 2015 hingga 2017, cadangan devisa Indonesia selalu mengalami kenaikan, namun pada tahun 2018 cadangan devisa mengalami penurunan dari yang sebelumnya \$130,196 menjadi \$120,654 yang mana penurunan ini diakibatkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.

Selain itu, intervensi bank sentral untuk menjaga rupiah agar tidak fluktuatif juga turut menekan cadangan devisa. Hingga akhir September 2019, cadangan devisa Indonesia telah bertambah US\$ 3,67 miliar menjadi US\$ 124,3 miliar. Adanya perolehan devisa dari hasil ekspor mendorong tumbuhnya pundi cadangan devisa BI

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dengan demikian penulis mengajukan judul penelitian ini dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN TAPERING OFF THE FED AMERIKA SERIKAT TERHADAP KONDISI CADANGAN DEVISA NEGARA INDONESIA DI ERA PANDEMI VIRUS CORONA (COVID-19)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat yang diproksikan dengan tingkat inflasi berpengaruh terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*) ?
2. Apakah kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat yang diproksikan dengan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*) ?
3. Apakah kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat yang diproksikan dengan tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat yang diproksikan dengan tingkat inflasi terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*).
2. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat yang diproksikan dengan tingkat suku bunga terhadap kondisi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*).

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat yang diproksikan dengan tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah dalam menentukan langkah-langkah dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan pengambilan keputusan dalam perekonomian Indonesia.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang sejauh mana pengaruh kebijakan *tapering off the fed* amerika serikat terhadap kondisi cadangan devisa negara Indonesia di era pandemi virus corona (*covid-19*). Selain itu untuk memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Bagi pihak lain

Dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khususnya pada perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran bagian-bagian yang akan dibahas dan mempermudah pengertian serta pemahaman dalam penulisan ini maka penulis mencoba menyusun suatu sistematika penulisan secara menyeluruh mengenai penulisan ini, adapun sistematika penulisan yang disusun dalam bab-bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan menggunakan beberapa teori yang melandasi penulisan ini, dan berhubungan dengan judul penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini digunakan untuk menguraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB IV

: GAMBARAN UMUM

Bab ini akan membahas objek penelitian secara garis besar yang diperlukan untuk pengetahuan umum. Akan menguraikan sejarah singkat objek penelitian, aktivitas objek penelitian serta struktur organisasi objek penelitian.

BAB V

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta membahas dan menguraikan analisis data dan hasil dari penelitian.

BAB VI

: PENUTUP

Pada bab ini penulis akan berusaha mengambil kesimpulan dan hasil penelitian serta mencoba untuk memberikan saran-saran sesuai dengan kemampuan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

Menurut **Fahmi (2015:2)** manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan menurut **Fahmi (2015:3)** ialah berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan terobosan dan kreatifitas berpikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen.

Menurut Fahmi (2016:4) ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu :

- a. Memaksimumkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang

2.1.2 *Tapering Off*

Menurut **Borio & Zabai (2018)**, terdapat dua jenis kebijakan moneter yaitu kebijakan moneter konvensional dan nonkonvensional. Seluruh kebijakan yang diambil oleh bank sentral setelah terjadinya krisis biasanya dianggap sebagai kebijakan nonkonvensional. Namun, setelah satu dekade berlalu semua kebijakan yang diambil oleh bank sentral biasanya merupakan kebijakan moneter konvensional. Hal ini tidak berlaku untuk semua negara mengingat perbedaan fundamental ekonomi yang berbeda di masing-masing negara. Kebijakan nonkonvensional itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu *Interest Rate Policies* dan *Balance Sheet Policies*.

Kebijakan QE dan TO merupakan nama lain untuk kebijakan *Quasi-Debt Management*. Oleh karena itu, secara umum kebijakan QE dan TO dapat dikategorikan sebagai kebijakan moneter nonkonvensional. Pasangan dari kebijakan QE adalah kebijakan *Tapering Off* (TO) yang biasanya dilakukan ketika perekonomian pasca krisis sudah menunjukkan sinyal perbaikan.

Paket kebijakan ini sendiri telah dilakukan oleh beberapa negara maju sebagai bentuk solusi terhadap melemahnya perekonomian internal pasca krisis. **Joyce et al. (2011)** menyatakan bahwa Inggris melalui Bank of England memanfaatkan paket kebijakan QE dan TO pada tahun 2009 untuk meredam dampak krisis keuangan 2008. Selain itu, **Wyplosz (2013)** menyatakan bahwa bank sentral persatuan negara-negara Eropa (ECB) juga melakukan hal yang sama dengan memanfaatkan kebijakan QE dan TO

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk meredam dampak krisis keuangan Eropa tahun 2012. Namun, sebenarnya paket kebijakan ini telah lebih dulu diperkenalkan oleh Bank of Japan pada periode tahun 2001-2006 sebagai solusi untuk mengembalikan perekonomian Jepang pasca krisis ekonomi tahun 1997 (**Shiratsuka, 2010**).

Menurut **Rai & Suchanek (2014)**, isu dan pengumuman resmi mengenai kebijakan Tapering Off yang dilakukan oleh The Fed memberikan dampak yang signifikan terhadap negara-negara emerging market.

Adapun beberapa dampak tersebut diantaranya adalah :

1. Depresiasi nilai tukar negara-negara *emerging market*
2. Keruntuhan pasar saham di negara-negara *emerging market*
3. Arus obligasi dan portofolio yang melambat dan berubah menjadi negatif.

2.1.3 Cadangan Devisa

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan mata uang asing yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan yang dapat dijadikan indikator penting kuat lemahnya suatu negara dalam perdagangan internasional dan juga merupakan aset eksternal Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang mempunyai peranan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar dan menjaga ketahanan perekonomian (**Bank Indonesia, 2014**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

International reserves merupakan aset *liquid* dan berharga tinggi yang dimiliki suatu negara yang nilainya telah diakui oleh masyarakat internasional dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi atau pembayaran internasional. Sebagai alat transaksi internasional, besarnya cadangan devisa suatu negara menjadi pokok penting bagi negara tersebut dalam melakukan transaksi perdagangan internasional dengan negara lain. Sumber daya alam merupakan sumber cadangan devisa yang melimpah dan dapat diperdagangkan ke luar negeri. Sumber daya alam tersebut antara lain emas, gas, minyak, karet, kopi, kayu, dan lain-lain (**Sonia & Setiawina, 2016**).

Jenis-jenis Cadangan Devisa

Dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yakni *official foreign exchange* dan *country foreign exchange reserve* yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda (**Benny, 2013**) :

1. Cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve*, yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditata usahakan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia.
2. Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam peredarnya, devisa itu terdapat berbagai macam atau bentuk, yaitu :

1. Wesel luar negeri
2. Saham perusahaan luar negeri
3. Surat-surat obligasi luar negeri
4. Cheque atau giro luar negeri
5. Rekening - rekening kita di luar negeri
6. Uang kertas luar negeri dan
7. Surat –surat berharga lainnya.

Faktor yang Mempengaruhi Cadangan Devisa

Cadangan devisa menjadi indikator yang sangat penting dalam mengukur perkembangan perdagangan dan perekonomian suatu negara. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi cadangan devisa antara lain ekspor, impor, tingkat inflasi, nilai tukar (kurs rupiah), investasi asing langsung (penanaman modal asing), utang luar negeri, kurs dollar Amerika dan lain sebagainya.

Pengukuran Cadangan Devisa

Rumus cadangan devisa yakni sebagai berikut :

$$\boxed{Cdvt = (Cdvt_1 + Tbt + Tmt)}$$

Dimana :

Cdvt = cadangan devisa pada tahun tertentu

Cdvt₁ = cadangan devisa pada tahun sebelumnya

Tbt = transaksi berjalan

Tmt = transaksi modal

2.1.4 Tingkat Inflasi

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun (**Widjajanta & Widyaningsih, 2017:112**).

Dalam teori ekonomi makro, tingkat harga secara umum untuk komoditas dalam negeri ditentukan dari berubahnya penawaran dan permintaan mata uang lokal. Kenaikan penawaran Rupiah secara signifikan dalam jangka waktu lama akan mengakibatkan melonjaknya harga-harga secara umum atau yang disebut juga dengan inflasi. Kalau sudah inflasi daya beli masyarakat yang berpendapatan tetap akan dirugikan. Kalau menurut **Adiwarman Karim (2010)** tingkat harga yang melonjak karena disebabkan lonjakan permintaan uang dan penawaran uang disebut dengan *Exchange Rate Overshooting*. dan ERO ini sangat penting untuk membantu kita memahami dampak dari *Tapering Off*.

Inflasi merupakan keadaan dimana perekonomian di sebuah negara terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang. Penyebab terjadinya karena ketidakseimbangan arus uang dan barang, kenaikan ini bersifat sementara. Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan yang dibutuhkan (**Lucky Bayu Purnomo, 2018:56**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Jenis-jenis Inflasi

Inflasi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan atau kategori sebagai berikut :

1. Didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut, yang terbagi atas inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiper inflasi. Perbedaan beberapa macam inflasi antara lain :
 - a. Inflasi ringan (di bawah 30% setahun)
 - b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
 - c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
 - d. Hiper inflasi (di atas 100% setahun)
2. Didasarkan pada sebab-sebab awal terjadinya inflasi yang terbagi atas *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. Atas dasar ini dibedakan menjadi 2 macam inflasi yaitu :
 - a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
 - b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Inflasi ini disebut *cost inflation*.
3. Didasarkan pada asas dari inflasi yang dibedakan menjadi *domestic inflation* dan *imported inflation*. Dimana *domestic inflation* adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri, sedangkan *imported inflation* adalah inflasi yang berasal dari luar negeri (**Latumaerissa, 2011: 23**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya adalah **Theodores, Vecky, Henly (2014)**. Teori yang mendasari penelitian tersebut adalah ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan inflasi, secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu tarikan permintaan atau *demand pull inflation* dan desakan biaya atau *cost push inflation*.

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dapat mempengaruhi inflasi ((**Santoso, 2010**), (**Sinambela, 2011**), dan (**Adrian dan Zulfahmi, 2012**)). Inflasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditi impor (*imported inflation*) dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang asing lainnya.

Kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, barang modal dan barang modal yang mempunyai kandungan impor yang tinggi sehingga kemudian akan berdampak pada naiknya biaya untuk mengimpor barang untuk keperluan proses produksi sehingga akan mempengaruhi tingkat harga domestik yang merupakan cerminan dari tingkat inflasi. Oleh karena itu, nilai tukar (kurs) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi inflasi di Indonesia (**Saputra, 2013**).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu ekspor. Ekspor ditentukan oleh beberapa faktor yang akan menentukan kemampuan negara pengekspor. Menurut **Sukirno (2004)** beberapa faktor tersebut antara lain

adalah daya saing di pasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar, dan kurs valuta asing.

Pengukuran Inflasi

Laju inflasi adalah tingkat perubahan harga umum yang diukur sebagai berikut :

$$\text{Laju Inflasi tahun t} = \frac{(\text{tingkat harga tahun t}) - (\text{tingkat harga tahun t-1})}{(\text{tingkat harga tahun t-1})} \times 100$$

Konseptual tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga rata-rata tertimbang dari barang dan jasa dalam perekonomian dan secara umum diukur dengan indeks harga konsumen (*consumer price index-CPI*) maupun indeks harga produsen (*producer price index-PPI*) (**Hasyim, 2016:185**).

2.1.5 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga menurut **Boediono (2014:76)** adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Fed mempunyai kendali utama dalam kebijakan jumlah uang beredar di Amerika terutama dengan cara mengubah jumlah cadangan pada sistem perbankan melalui pembelian dan penjualan surat obligasi pemerintah pada operasi pasar terbuka. Menurut **Mankiw (2006)** berdasarkan teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes, teori tersebut mengemukakan peristiwa-peristiwa lain yang memengaruhi perubahan jumlah permintaan



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

barang dan jasa. Ketika jumlah permintaan barang dan jasa berubah pada tingkat harga tertentu, kurva permintaan agregat bergeser.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Fed memperbanyak jumlah uang beredar melalui kebijakan *quantitative easing*. Kebijakan moneter yang dilakukan Fed akan memengaruhi suku bunga di Amerika. Fed lebih memilih untuk memberlakukan suku bunga, dibandingkan jumlah uang yang beredar sebagai perangkat kebijakan. Fed telah memberlakukan kebijakan dengan menetapkan target untuk *federal fund rate*. FOMC telah memutuskan untuk menetapkan suatu target bagi federal fund rate, karena jumlah uang beredar sulit untuk diukur dengan akurasi yang cukup.

The Federal Reserve menggunakan suku bunga sebagai senjata dalam mengatur kebijakan moneternya. Kenaikan suku bunga The Fed sangat menjadi perhatian bagi para investor ketika The Fed meningkatkan suku bunga maka banyak uang yang terserap sehingga jumlah uang beredar berkurang.

Jenis-jenis Tingkat Suku Bunga Amerika Serikat

Menurut Novianto (2011:22), berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

- Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut **Kasmir (2014:115-117)**, faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukkan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

Pengukuran Tingkat Suku Bunga

Adapun rumus dari suku bunga ialah sebagai berikut :

$$I = r + \pi$$

Keterangan :

I = Tingkat Suku Bunga

r = Suku Bunga riil

π = Laju Inflasi

② Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.2 Pandangan Islam Terkait Cadangan Devisa

Cadangan ini sudah mulai diperhatikan di masa umar. Baitul maal ini lebih sering disebut dengan Bank Sentral atau bisa disebut dengan Bank Indonesia. Baitul Maal bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan dan akan menyalurkan sebuah devisa negara tersebut. Kekayaan tersebut dimilikinya dari sumber-sumber yaitu zakat, jizya, kharaj, ‘usyur, khumus, fai, rikaz, pinjaman. Himbauan ini juga sebagai sistem perekonomian moneter. Instrumen ini juga lazim digunakan Umar dalam mengontrol kestabilan ekonomi yang ada di negara tersebut. Umar tersebut mengawasi bentuk barang, pembayaran yang masuk kas negara.

Sebagai lembaga penampung dana, maka baitul maal juga harus berperan sebagai lembaga penyalur dana kepada masyarakat, dikarenakan islam sangat melarang adanya penumpukan harta. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-taubah ayat 34 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانَ لَيُكْلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الْذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ
اللَّهِ قَبْسَرُ هُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih (QS. At-Taubah: 34).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o.	Penelitian (Tahun)	Judul	Publikasi	Variabel	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Almuyasa Vidia Dinata dan Siskarossa Ika Oktora (2020)	Pengaruh <i>Quantitative Easing</i> dan <i>Tapering Off</i> serta Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah.	Kajian Ekonomi Keuangan Vol. 4 Nomor 1 Tahun 2020.	Kebijakan <i>Quantitative Easing</i> (QE), dan Kebijakan <i>Tapering Off</i> (TO), BI-Rate (BIRATE), Rasio Eksport- Impor (REI), Cadangan Devisa (CADDEV), Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah (KURS).	Kebijakan <i>Quantitative Easing</i> dan <i>Tapering Off</i> yang dikeluarkan oleh The Fed, hanya kebijakan QE yang terbukti memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap pergerakan nilai tukar rupiah. Di sisi lain kebijakan TO yang diharapkan memiliki hubungan positif dalam penelitian ini justru tidak signifikan. Variabel eksport-impor berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan nilai tukar rupiah. Nilai cadangan devisa yang dimiliki Indonesia pada periode berlaku berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan nilai tukar rupiah. Variabel lainnya yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai tukar rupiah adalah inflasi. Selanjutnya,	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel, periode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel X ada 6 yaitu, QE, TO, BIRATE, REI, CADDEV, IHK, IHSG dan KURS. dengan perusahaan penelitian yaitu perusahaan property dan real estate di BEI. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga dengan objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode 2013-2020.

2.	Dewi Sarwendah Indrajati dan Lukman Hakim (2016)	Pengaruh Kebijakan <i>Quantitative Easing</i> Amerika Serikat Terhadap Indikator Ekonomi Indonesia.	Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 8 No 1, 2016.	<i>Quantitative Easing</i> , Nilai Tukar, Inflasi, IHSG dan Tingkat Suku Bunga Deposito	<p>variabel pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode berlaku dan seluruh lag-nya juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan nilai tukar rupiah periode berlaku.</p>	<p>Hasil analisis <i>Johansen Cointegration Test</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang pada masing-masing variabel yaitu nilai tukar, inflasi, IHSG, dan tingkat suku bunga terhadap kebijakan <i>quantitative easing</i>. Hasil dari ECT menunjukkan bahwa dalam jangka pendek terdapat hubungan secara signifikan antara kebijakan <i>quantitative easing</i> terhadap indikator ekonomi Indonesia, yaitu nilai tukar, inflasi, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan tingkat suku bunga deposito. Hasil IRF menunjukkan bahwa nilai tukar, inflasi, indeks harga saham gabungan (IHSG), dan tingkat suku bunga memberikan respon terhadap kebijakan <i>quantitative easing</i> yang</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel, periode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel X ada 1 yaitu, QE dan mempunyai variabel Y sebanyak 4 yaitu, Nilai Tukar, Inflasi, IHSG dan Tingkat Suku Bunga Deposito. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga. Adapun variabel Y nya yakni Cadangan Devisa dengan objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode</p>

				dilakukan Amerika Serikat.	2013-2020.
3.	Gunawan Adi Saputro (2017)	Analisis Pengaruh Kebijakan <i>Quantitative Easing</i> Amerika Serikat Terhadap Investasi Indonesia Tahun 2006:I-2016:IV.	Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10, Nomor 01 Tahun 2018.	<i>Quantitative Easing</i> Amerika Serikat, <i>foreign direct investment</i> (FDI), indeks harga saham gabungan (IHSG), dan nilai tukar riil (<i>Exchange rate</i>)	Hasil analisis Johansen Cointegration Test menunjukkan bahwa terdapat pengaruh jangka panjang kebijakan <i>quantitative easing</i> Amerika Serikat dengan variabel <i>foreign direct investment</i> (FDI), indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar riil. Hasil dari ECT menunjukkan bahwa dalam jangka pendek terdapat hubungan positif antara kebijakan <i>quantitative easing</i> terhadap <i>foreign direct Invesment</i> (FDI), sedangkan indeks harga saham, dan nilai tukar mempunyai hubungan negatif.
4.	M Real Afif Nandaputra (2018)	Analisis Pengaruh Kebijakan Pengurangan	JOM FISIP Vol. 5: Edisi I Januari-Juni 2018.	<i>Tapering Off</i> Amerika Serikat dan Kebijakan	Dampak dari keluarnya kebijakan <i>Tapering Off</i> yaitu dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang menyebabkan harga barang

	Stimulus Moneter (<i>Tapering Off</i>) Amerika Serikat Terhadap Kebijakan Moneter Indonesia Tahun 2013-2015.	Moneter Indonesia	impor meningkat. Setelah munculnya isu pengurangan stimulus yang dilakukan Amerika Serikat nilai tukar rupiah terhadap dollar langsung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran para investor terhadap Indonesia. Dalam pengurangan obligasi yang berlangsung dampak yang dirasakan negara Indonesia mengalami pengaruh yang sangat besar. Pengurangan nilai tukar rupiah ini berlangsung cukup lama hingga akhir Desember 2013. Saat itu nilai tukar rupiah terhadap dollar telah mencapai angka Rp 12.000 per USD. Dampak lainnya dari tapering off ini adalah melemahnya harga saham Indonesia. IHSG mencatat pengurangan hingga 0,85%, saat itu harga saham gabungan Indonesia mencapai angka 4231 per lembar saham. Hal ini menyebabkan Indonesia kekurangan modal dalam mengembangkan ekonomi.	dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel X nya TO dengan variabel Y nya kebijakan moneter Indonesia. Dengan perusahaan penelitian yaitu perusahaan investasi. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga dengan variabel Y nya Cadangan Devisa dan objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode 2013-2020.
--	--	-------------------	---	---

5.	Sonya Gabriella S.E dan Dr. Erric Wijaya, S.E, M.E (2015)	Dampak Rencana dari Tapering Off dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode Juli 2013-April 2015.	Jurnal STIE Indonesia <i>Banking School</i> , 2015.	Tapering Off, Suku Bunga T-Bills Amerika Serikat, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Modal modal yang masuk selama ini ke Indonesia mulai keluar dari Indonesia karena para investor kembali melakukan investasi ke Amerika.	Hasil uji hipotesis secara parsial, variabel nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga <i>Treasury</i> Amerika memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap IHSG. Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa suku bunga <i>Treasury</i> Amerika Serikat, nilai tukar dan inflasi bersama-sama mempengaruhi IHSG.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel, periode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel X ada 3 yaitu, TO, KURS dan Inflasi dengan variabel Y nya IHSG. Adapun objek penelitian yaitu perusahaan investasi di BEI periode 2013-2015. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga dengan variabel Y nya Cadangan Devisa. Adapun objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode 2013-

						2020.
6.	Bernadetta Desy Angraheni dan Sukmawati Sukamulja (2014) State Islamic University of Sultan Syarif Kasim	Analisis Pengaruh Quantitative Easing (QE) Amerika Serikat Terhadap Volatilitas Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.	Jurnal Ekonomi Manajemen. p1-15.	Dummy variabel QE dan return Indeks LQ45.	Berdasarkan uji kausalitas Granger dibuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara QE dengan return saham, artinya bahwa QE bukanlah satu-satunya faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi di Indonesia. Volatilitas indeks LQ45 dibuktikan dengan analisis ARCH yang didukung dengan uji GARCH dan TARCH yang dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi volatilitas dalam return indeks LQ45 dengan nilai probabilitas uji masing-masing adalah kurang dari 0,05. QE mempengaruhi return saham secara positif dan QE dianggap sebagai <i>good news</i> , dimana pada saat kebijakan tersebut diluncurkan maka pasar saham cenderung akan merespon positif kebijakan tersebut, namun pada saat kebijakan QE tersebut ditarik kembali, pasar cenderung merespon negara.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel, periode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel X nya QE dan variabelY return indeks LQ45. Dengan objek penelitian yaitu di BEI. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga, adapun variabel Y nya Cadangan Devisa dengan objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode 2013-2020.
7.	Nanda Putri Primasari	Dampak positif	<i>Department of</i>	kebijakan Pelonggaran	Penelitian ini menemukan bahwa Kebijakan Pelonggaran	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang

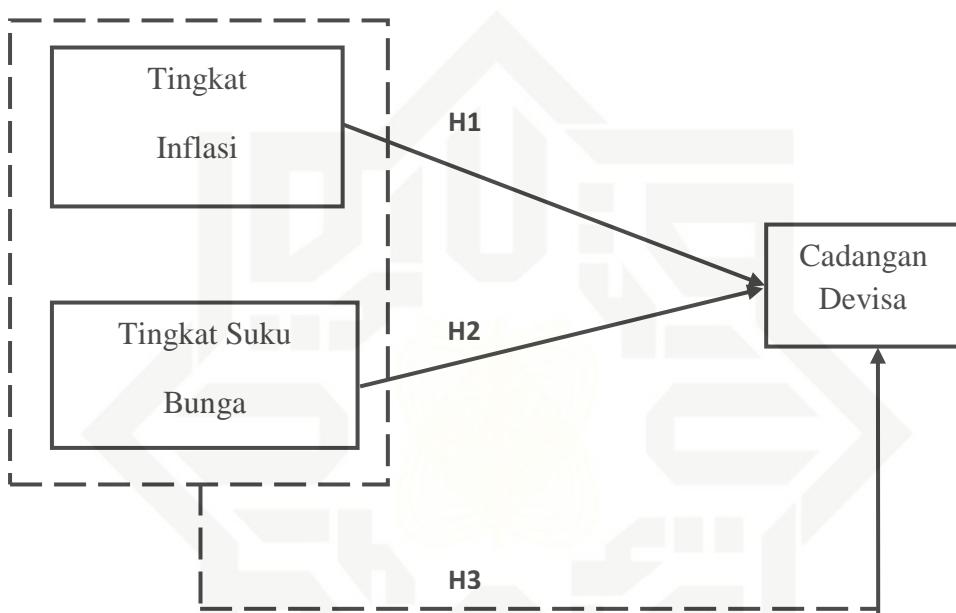
	(2016)	Kebijakan Pelonggaran Kuantitatif (<i>Quantitative Easing</i>) Oleh <i>The Federal Reserve System Amerika Serikat (As)</i> Tahun 2009-2014 terhadap Perekonomian India.	<i>International Relations UMY</i>	Kuantitatif (<i>Quantitative Easing</i>) dan perekonomian India yang berupa apresiasi nilai mata uang Rupee India dan peningkatan pada investasi asing.	Kuantitatif (QE) berdampak positif secara jangka pendek terhadap nilai mata uang Rupee India dan investasi asing di India oleh AS. Meningkatnya nilai mata uang Rupee dikarenakan stok uang yang dikeluarkan The Fed sangat berlimpah, yang kemudian menyebabkan peredaran uang di pasaran AS meningkat sehingga pada akhirnya menimbulkan inflasi di AS. Sudah menjadi kecenderungan bahwa jika suatu negara mengalami inflasi, maka mata uang negara tersebut akan mengalami depresiasi. Selain meningkatkan nilai mata uang Rupee, Kebijakan QE juga memberikan dampak positif lain terhadap India, yaitu meningkatkan investasi asing dari AS di India.	akan diteliti yaitu pada variabel, periode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel X nya QE dan variabel Y nilai mata uang Rupee dan investasi asing. Dengan objek penelitian yaitu bank india. Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga, adapun variabel Y nya Cadangan Devisa dengan objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode 2013-2020.
8.	Masahiro Kawai (2015)	<i>International Spillovers of Monetary Policy: US Federal Reserve's Quantitative Easing</i> ,	<i>Asian Development Bank Institute</i>	<i>Monetary policy (US Federal Reserve's Quantitative Easing)</i> ,	<i>This paper has argued that US monetary policy has had significant global spillover effects, particularly on emerging economies. Several emerging economy policymakers</i>	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel, periode penelitian dan objek penelitian. Pada penelitian ini menggunakan

	<i>Quantitative Easing and Bank of Japan's Quantitative and Qualitative Easing.</i>		<i>exchange rates and stock prices</i>	<i>complained about the introduction of QE as a currency war and about the suggested tapering of QE as leading to capital outflows. The presence of economic interdependence between the US and the rest of the world suggests that, in changing its monetary policy stance, the Fed needs to pay attention to spillovers to the rest of the world as these could in turn impact back on the US. Now that QE has ended, the US Fed would be well-advised to take a cautious approach to further steps toward monetary policy normalization (through interest rate hikes, or asset sales, or both), while clarifying the conditions, speed and timeframe of policy normalization and communicating with the market effectively. By restoring a Taylor rule, the Fed can set the stage to achieve a globally desirable outcome akin to that of a cooperative solution.</i>	variabel X nya QE dan variabel Y nya Bank japan serta <i>Qualitative Easing</i> . Dengan objek penelitian yaitu di <i>Asian Development Bank Institute</i> . Sedangkan pada penelitian yang akan diteliti menggunakan variabel X ada 3 yaitu, Tingkat inflasi, Tingkat pengangguran dan Tingkat Suku Bunga, adapun variabel Y nya Cadangan Devisa dengan objek penelitian yaitu federal reserves dan bank indonesia periode 2013-2020.
--	---	--	--	--	--

Sumber : Jurnal-jurnal

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas maka pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dalam model paradigma seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (**Sugiyono, 2009**).

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. X1 = Tingkat Inflasi
- b. X2 = Tingkat Suku Bunga
2. Variabel Terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi apa yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Cadangan Devisa (Y).

Tabel 2.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Tingkat Inflasi	Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun (Widjajanta & Widyaningsih, 2017:112).	$In = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\%$	Rasio
Tingkat Suku Bunga	Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (<i>loanable funds</i>). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung Boediono (2014:76).	$I = r + \pi$	Nominal
Cadangan Devisa	Cadangan devisa (<i>foreign exchange reserves</i>) adalah simpanan mata uang asing yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan yang dapat dijadikan indikator penting kuat lemahnya suatu negara dalam perdagangan internasional dan juga	$Cdvt = Cdvt_1 + Tbt + Tmt$	Nominal

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>merupakan aset eksternal Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang mempunyai peranan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar dan menjaga ketahanan perekonomian (Bank Indonesia, 2014).</p>	
---	---	--

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (**Sugiyono, 2014**). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dilatar belakang masalah serta telaah pustaka yang masih bersifat teoritis, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Purnama Putra (2013) menyatakan Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa.

H1 : Diduga Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Purnama Putra dan IG. B. Indrajaya (2013) menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.

H2 : Diduga Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Putu Purnama Putra dan IG. B. Indrajaya (2013) menyatakan bahwa Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa, penelitian yang dilakukan oleh Nani Hartati (2020) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Hafizal Islami dan Cut Zakia Rizki (2018) menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Cadangan Devisa.

H3 : Diduga Tingkat Inflasi, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Cadangan Devisa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti tidak melakukan observasi langsung ke *Federal Reserves* Amerika Serikat dan Bank Indonesia, tetapi hanya melalui media perantara atau data sekunder seperti yang dikutip dari www.federalreserves.gov dan www.bi.go.id. yang masuk kriteria, literatur, karangan ilmiah serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini dimulai bulan Oktober-Februari 2022.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif , yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (**Sugiyono, 2014**). Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari website resmi *Federal Reserves* dan Bank Indonesia.

Dan sumber data penelitian menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (**Sugiyono, 2017**). Penelitian ini menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dengan mengakses www.investing.com, www.federalreserve.gov, www.bi.go.id, buku referensi dan situs internet.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut (**Sugiyono, 2017**) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Cadangan Devisa Negara Indonesia periode 2013-2020 secara triwulan.

Sampel

Menurut (**Sugiyono:2017**) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Metode yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu sampling jenuh. Menurut **Sugiyono (2016:85)** sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Sampel data yang digunakan ialah seluruh data triwulan yang dimulai dari periode 2013-2020 cadangan devisa di Negara Indonesia yang diakses melalui website resmi www.bi.go.id, www.investing.com serta www.federalreserve.gov.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (**Sugiyono, 2017**). Tujuan dari teknik pengumpulan data ini adalah untuk mempelajari atau mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku, penelitian terdahulu serta sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses melalui situs resmi yaitu www.investing.com, www.federalreserve.gov dan www.bi.go.id.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara pengelolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan data *time series* (runtutan waktu). Data *time series* adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu atau data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Waktu yang digunakan dapat berupa minggu, bulan, tahun dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi liner berganda dengan bantuan SPSS 17. Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis di dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji ini untuk mengetahui apakah di dalam model regresi panel variabelnya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas menggunakan *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$.

Pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi normal
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi tidak normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal, maksudnya variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut **Rosadi (2011)** cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yaitu varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser* yakni meregresikan nilai mutlaknya. Dengan syarat, apabila probabilitas $< 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika probabilitas $> 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (*non autocorrelation*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel independen atau bebas variabel (X) terhadap variabel dependen atau terikat variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Cadangan Devisa (variabel dependen)
a	= Bilangan berkonstanta
B_1, B_n	= Koefisiensi yang menunjukkan besar nilai x dalam menentukan besar.
X_1	= Tingkat Inflasi
X_2	= Tingkat Suku Bunga
ϵ	= Kesalahan residual (error)

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh dan signifikan satu variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian parsial menggunakan tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel cadangan devisa.

Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Pengujian koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f dengan pengujian hipotesis berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga mempunyai pengaruh terhadap variabel cadangan devisa.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya variabel tingkat inflasi, tingkat pengangguran dan tingkat suku bunga tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel cadangan devisa.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya hanya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinas



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

yang mendekati angaka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi variabel mendekati satu (1) berarti kemampuan variabel bebas dalam menimbulkan keberadaan variabel dependen semakin kuat.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1 Cadangan Devisa Negara Indonesia

Cadangan devisa (*foreign exchange reserves*) adalah simpanan mata uang asing yang tersimpan dalam beberapa mata uang cadangan yang dapat dijadikan indikator penting kuat lemahnya suatu negara dalam perdagangan internasional dan juga merupakan aset eksternal Bank Indonesia selaku otoritas moneter yang mempunyai peranan untuk membiayai ketidakseimbangan neraca pembayaran, melakukan intervensi di pasar dalam rangka memelihara kestabilan nilai tukar dan menjaga ketahanan perekonomian (**Bank Indonesia, 2014**).

International reserves merupakan aset *liquid* dan berharga tinggi yang dimiliki suatu negara yang nilainya telah diakui oleh masyarakat internasional dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam transaksi atau pembayaran internasional. Sebagai alat transaksi internasional, besarnya cadangan devisa suatu negara menjadi pokok penting bagi negara tersebut dalam melakukan transaksi perdagangan internasional dengan negara lain. Sumber daya alam merupakan sumber cadangan devisa yang melimpah dan dapat diperdagangkan ke luar negeri. Sumber daya alam tersebut antara lain emas, gas, minyak, karet, kopi, kayu, dan lain-lain (**Sonia & Setiawina, 2016**).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yakni *official foreign exchange* dan *country foreign exchange reserve* yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda (**Benny, 2013**) :

- a. Cadangan devisa resmi atau *official foreign exchange reserve*, yaitu cadangan devisa milik negara yang dikelola, dikuasai, diurus, dan ditata usahakan oleh Bank Sentral atau Bank Indonesia.
- b. Cadangan devisa nasional atau *country foreign exchange reserve*, yaitu seluruh devisa yang dimiliki oleh perorangan, badan atau lembaga, terutama perbankan yang secara moneter merupakan kekayaan nasional (termasuk milik bank umum nasional).

Dalam peredarnya, devisa itu terdapat berbagai macam atau bentuk, yaitu :

1. Wesel luar negeri
2. Saham perusahaan luar negeri
3. Surat-surat obligasi luar negeri
4. Cheque atau giro luar negeri
5. Rekening - rekening kita di luar negeri
6. Uang kertas luar negeri dan
7. Surat –surat berharga lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4.2 Tingkat Inflasi Amerika Serikat

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun (**Widjajanta & Widyaningsih, 2017:112**).

Dalam teori ekonomi makro, tingkat harga secara umum untuk komoditas dalam negeri ditentukan dari berubahnya penawaran dan permintaan mata uang lokal. Kenaikan penawaran Rupiah secara signifikan dalam jangka waktu lama akan mengakibatkan melonjaknya harga-harga secara umum atau yang disebut juga dengan inflasi. Kalau sudah inflasi daya beli masyarakat yang berpendapatan tetap akan dirugikan. Kalau menurut **Adiwarman Karim (2010)** tingkat harga yang melonjak karena disebabkan lonjakan permintaan uang dan penawaran uang disebut dengan *Exchange Rate Overshooting*. dan ERO ini sangat penting untuk membantu kita memahami dampak dari *Tapering Off*.

Inflasi merupakan keadaan dimana perekonomian di sebuah negara terjadi kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa dalam waktu yang panjang. Penyebab terjadinya karena ketidakseimbangan arus uang dan barang, kenaikan ini bersifat sementara. Inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar lebih banyak dibandingkan yang dibutuhkan (**Lucky Bayu Purnomo, 2018:56**).

Inflasi dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan atau kategori sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Didasarkan atas parah tidaknya inflasi tersebut, yang terbagi atas inflasi ringan, inflasi sedang, inflasi berat, dan hiper inflasi. Perbedaan beberapa macam inflasi antara lain :
 - a. Inflasi ringan (di bawah 30% setahun)
 - b. Inflasi sedang (antara 10%-30% setahun)
 - c. Inflasi berat (antara 30%-100% setahun)
 - d. Hiper inflasi (di atas 100% setahun)
2. Didasarkan pada sebab-sebab awal terjadinya inflasi yang terbagi atas *demand pull inflation* dan *cost push inflation*. Atas dasar ini dibedakan menjadi 2 macam inflasi yaitu :
 - a. Inflasi yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang terlalu kuat. Inflasi semacam ini disebut *demand inflation*.
 - b. Inflasi yang timbul karena kenaikan ongkos produksi. Inflasi ini disebut *cost inflation*.
3. Didasarkan pada asas dari inflasi yang dibedakan menjadi *domestic inflation* dan *imported inflation*. Dimana *domestic inflation* adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri, sedangkan *imported inflation* adalah inflasi yang berasal dari luar negeri (**Latumaerissa, 2011: 23**).

4.3 Tingkat Suku Bunga Amerika Serikat

Tingkat suku bunga menurut **Boediono (2014:76)** adalah “harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Fed mempunyai kendali utama dalam kebijakan jumlah uang beredar di Amerika terutama dengan cara mengubah jumlah cadangan pada sistem perbankan melalui pembelian dan penjualan surat obligasi pemerintah pada operasi pasar terbuka. Menurut **Mankiw (2006)** berdasarkan teori preferensi likuiditas yang dikemukakan oleh Keynes, teori tersebut mengemukakan peristiwa-peristiwa lain yang memengaruhi perubahan jumlah permintaan barang dan jasa. Ketika jumlah permintaan barang dan jasa berubah pada tingkat harga tertentu, kurva permintaan agregat bergeser.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Fed memperbanyak jumlah uang beredar melalui kebijakan *quantitative easing*. Kebijakan moneter yang dilakukan Fed akan memengaruhi suku bunga di Amerika. Fed lebih memilih untuk memberlakukan suku bunga, dibandingkan jumlah uang yang beredar sebagai perangkat kebijakan. Fed telah memberlakukan kebijakan dengan menetapkan target untuk *federal fund rate*. FOMC telah memutuskan untuk menetapkan suatu target bagi federal fund rate, karena jumlah uang beredar sulit untuk diukur dengan akurasi yang cukup.

The Federal Reserve menggunakan suku bunga sebagai senjata dalam mengatur kebijakan moneternya. Kenaikan suku bunga The Fed sangat menjadi perhatian bagi para investor ketika The Fed meningkatkan suku bunga maka banyak uang yang terserap sehingga jumlah uang beredar berkurang.

Menurut Novianto (2011:22), berdasarkan bentuknya suku bunga dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

- Suku bunga nominal adalah suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Suku bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.
- Suku bunga riil adalah suku bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan didefinisikan sebagai suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Kebijakan Tapering Off The Fed Amerika Serikat Terhadap Kondisi Cadangan Devisa Negara Indonesia Di Era Pandemi Virus Corona (*covid-19*)”. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat inflasi berpengaruh secara parsial terhadap cadangan devisa.
2. Tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap cadangan devisa.
3. Variabel inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa.
4. Sumbangan pengaruh variabel independen (Inflasi dan Suku Bunga) terhadap variabel dependen (Cadangan Devisa) sebesar 46,8%.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, yaitu :

1. Pemerintah harus menjaga tingkat inflasi agar tidak terlalu tinggi, karena tingkat inflasi yang tinggi justru akan menyebabkan kelemahan ekonomi. Salah satu yang perlu diawasi dalam pengendalian inflasi adalah jumlah uang beredar yang dapat dikontrol dengan kebijakan menaikkan atau menurunkan tingkat suku bunga.
2. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan 46,4% saja terhadap variabel dependen, sehingga untuk penelitian lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

lanjut dapat dilakukan dengan mengganti atau menambah variabel yang telah digunakan, sehingga dapat menjelaskan secara keseluruhan.

3. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun penelitian dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya, menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga memperoleh kesimpulan yang lebih valid.



UIN SUSKARIAU

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim. Al-Qur'an dan Terjemahan. Jakarta : Departemen Agama RI

Afif Nandaputra, M Real. (2018). *Analisis Pengaruh Kebijakan Pengurangan Stimulus Moneter (Tapering Off) Amerika Serikat Terhadap Kebijakan Moneter Indonesia Tahun 2013-2015.* JOM FISIP Vol. 5.

Aizenman, J., Binici, M., & Hutchison, M. M. (2016). *The transmission of Federal Reserves Tapering News to Emerging Financial Markets.* International Journal of Central Banking.

Almuyasa Vidia Dinata dan Siskarossa Ika Oktora. (2020). *Pengaruh Quantitative Easing dan Tapering Off serta Indikator Makroekonomi terhadap Nilai Tukar Rupiah.* Kajian Ekonomi & Keuangan Vol. 4 Nomor 1.

Anggraheni, B. D. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Quantitative Easing (QE) Amerika Serikat Terhadap Volatilitas Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.* Doctoral Dissertation, UAJY.

Aziz, Abdul. (2008). *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Bank Indonesia. (2009). *Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia.* Outlook Ekonomi Indonesia.

Bagus Tirtakamandanu. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Devisa Sebelum dan Selama Fluktuasi Dollar 2013.* Universitas Diponegoro. Tahun 2014.

Bernadetta Desy Angraheni dan Sukmawati Sukamulja. (2014). *Analisis Pengaruh Quantitative Easing (QE) Amerika Serikat Terhadap Volatilitas Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Budiarti, B. D. (2014). *Peran Kementrian Keuangan dan Bank Indonesia dalam Menghadapi Quantitative Easing beserta Dampak Quantitative Easing terhadap Perekonomian Indonesia.* Universitas Indonesia.

Dr. Erric Wijaya, S.E, M.E. dan Sonya Gabriella, S.E. (2015). *Dampak Rencana dari Tapering Off dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Juli 2013-April 2015.* Jurnal STIE Indonesia Banking School.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Eichengreen, B., & Gupta, P. (2015). *Tapering talk: The impact of expectations of reduced Federal Reserve security purchases on emerging markets.* Emerging Markets Review.

Ferriani, Fabrizio. (2021). *From Taper Tantrum to Covid-19: Portfolio Flows to Emerging Markets in Periods of Stress.* Journal of International Financial Markets, Institutions & Money.

Janizfati. (2020). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2018.* Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Jannata, Dwiky Chandra. (2018). *Pengaruh Fed rates , BI rates dan EIDO Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Universitas Islam Indonesia.

Joshua Aizenman, Mahir Binici, dan Michael M. 2016. *The Transmission of Federal Reserve Tapering News to Emerging Financial Markets.* International Journal of Central Banking Volume 12, 2016, hal. 318.

Kawai, Masahiro. (2015). *International Spillovers of Monetary Policy: US Federal Reserve's Quantitative Easing and Bank of Japan's Quantitative and Qualitative Qasing.* International Journal of Asian Development Bank Institute No. 512.

M. Kuswantoro. (2017). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.* Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 12, No 1.

Primasari, Nanda Putri. (2016). *Dampak Positif Kebijakan Pelonggaran Kuantitatif (Quantitative Easing) Oleh The Federal Reserve System Amerika Serikat (AS) Tahun 2009-2014 Terhadap Perekonomian India.* Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

<https://m.republika.co.id/berita/qyhjly370/mengenal-istilah-tapering-dan-imbasnya-bagi-indonesia> (Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 pukul 14:30)

<https://amp.kontan.co.id/news/makroekonomi-indonesia-kuat-dampak-tapering-off-tak-sebesar-taper-tantrum-2013> (Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 20:00)

<https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ketua-ken-dampak-tapering-off-perlu-diantisipasi-seluruh-pihak/> (Diakses pada tanggal 19 Oktober 2021 pukul 21:00)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1 DATA INFLASI, SUKU BUNGA DAN CADANGAN DEVISA

No.	Inflasi (X1)	Suku Bunga (X2)	Cadangan Devisa (Y)
1	0.7	0.25	7.7
2	0.1	0.25	3.5
3	0.1	0.25	3.2
4	0.1	0.25	3.8
5	0.4	0.25	6.3
6	-0.2	0.25	6.1
7	-0.3	0.25	5.3
8	0.2	0.25	5.5
9	0.4	0.25	5.5
10	-0.1	0.25	5.1
11	-0.2	0.5	4.9
12	0.2	0.5	4.7
13	0.2	0.5	4.9
14	0.2	0.75	4.6
15	0.1	1	4.7
16	-0.1	1.25	4.3
17	0.4	1.25	4.4
18	0.4	1.5	4.1
19	0.2	1.75	4.1
20	0.2	2	3.8
21	0.2	2.25	3.9
22	0.2	2.5	3.8
23	0.1	2.5	3.6
24	0.1	2	3.7
25	0.3	2.5	3.5
26	0.1	1.25	3.5
27	-0.1	0.25	5.6
28	0.4	0.25	6.1
29	0.2	0.25	6.5



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 2 HASIL OLAH DATA SPSS VERSI 17.00**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	29	3.20	7.70	4.7138	1.10574
X1	29	-.30	.70	.1552	.21644
X2	29	.25	2.50	.9397	.83092
Valid N (listwise)	29				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Z		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80666413
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.099
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.708
Asymp. Sig. (2-tailed)		.698

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		Correlations		
		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.218	-.618
	X1	.218	1.000	.118
	X2	-.618	.118	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.128	.000
	X1	.128	.	.270
	X2	.000	.270	.
N	Y	29	29	29
	X1	29	29	29
	X2	29	29	29

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684 ^a	.468	.427	.83711	1.227

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.015	2	8.007	11.427	.000 ^a
	Residual	18.220	26	.701		
	Total	34.234	28			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.297	.255		.000		
	X1	1.507	.736	.295	2.047	.051	.986 1.014
	X2	-.869	.192	-.653	-4.532	.000	.986 1.014

a. Dependent Variable: Y

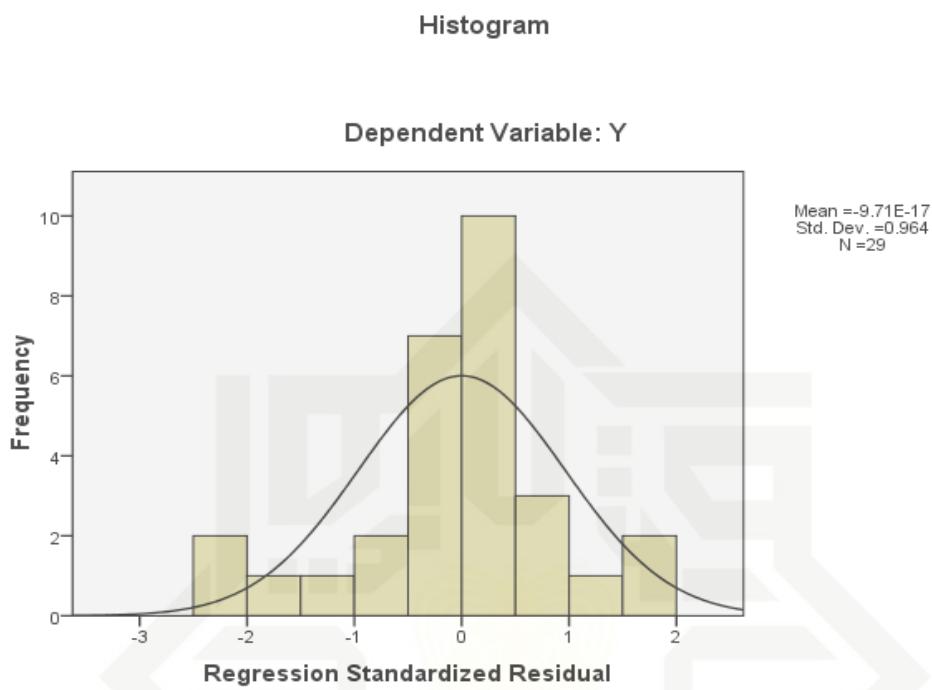
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2.241	1.000	.06	.08	.07
	2	.523	2.069	.04	.85	.20
	3	.236	3.081	.89	.07	.74

a. Dependent Variable: Y

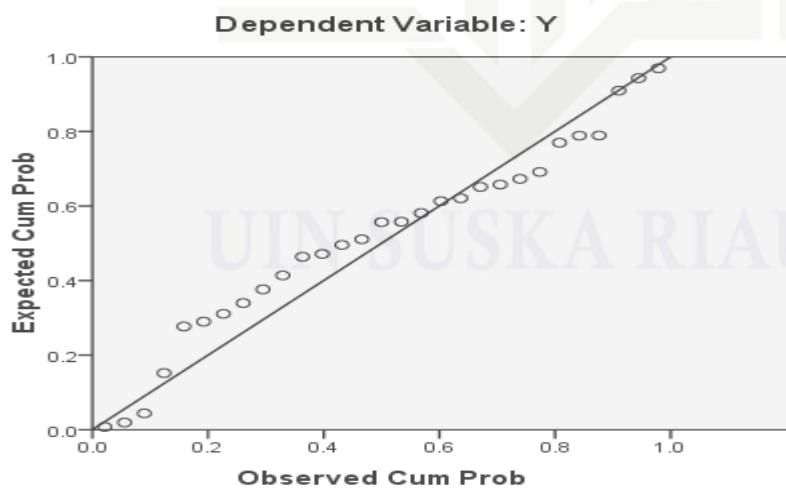
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.2747	6.1340	4.7138	.75628	29
Std. Predicted Value	-1.903	1.878	.000	1.000	29
Standard Error of Predicted Value	.161	.464	.260	.070	29
Adjusted Predicted Value	3.2087	5.7054	4.6756	.73405	29
Residual	-2.02999	1.56601	.00000	.80666	29
Std. Residual	-2.425	1.871	.000	.964	29
Stud. Residual	-2.501	2.247	.021	1.027	29
Deleted Residual	-2.15950	2.25937	.03821	.92127	29
Stud. Deleted Residual	-2.814	2.455	.011	1.093	29
Mahal. Distance	.076	7.627	1.931	1.643	29
Cook's Distance	.000	.745	.051	.140	29
Centered Leverage Value	.003	.272	.069	.059	29

a. Dependent Variable: Y

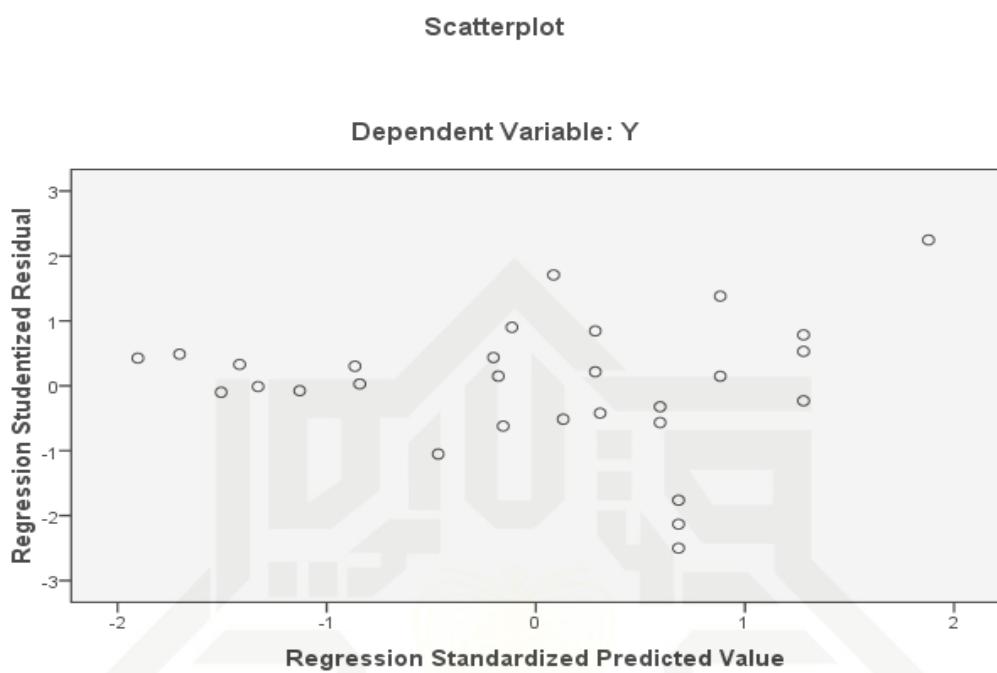
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BIOGRAFI PENULIS

Skripsi ini ditulis oleh Rika Oktovina, lahir di Pulau Payung pada tanggal 09 Oktober 1999. Merupakan anak dari Bapak Basir dan Ibu Dasniwati. Dan merupakan anak pertama dari dua bersaudara..

Penulis berasal dari Desa Simpang Petai, Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Mengawali pendidikan dibangku Sekolah Dasar Negeri 009 Teratak, lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan di MTs Al-Islam Rumbio, lulus pada tahun 2015. Selanjutnya menempuh pendidikan di MA Al-Islam Rumbio, lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama , penulis diterima di Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis melaksanakan ujian *Oral Comprehensive* pada hari Rabu tanggal 13 April 2022 dengan judul skripsi “**Pengaruh Kebijakan Tapering Off The Fed Amerika Serikat Terhadap Kondisi Cadangan Devisa Negara Indonesia Di Era Pandemi Virus Corona (Covid-19)**” dan dinyatakan lulus dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE).